

Implementasi Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum Merdeka: Studi tentang Asesmen Diagnostik

Salam¹, Kasmawati²

^{1,2}Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

¹salam@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada implementasi metode *Discovery Learning* dalam konteks Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Paniai Timur, dengan tujuan utama untuk mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kuantitatif, melibatkan pengumpulan data melalui asesmen diagnostik dan observasi kelas. Populasi penelitian terdiri dari siswa kelas VII, dan data dikumpulkan melalui pretest dan posttest, serta analisis observasi kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam skor asesmen diagnostik siswa setelah penerapan metode *Discovery Learning*. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menekankan pada proses eksplorasi serta penemuan mandiri oleh siswa dapat meningkatkan pemahaman materi dan keterampilan kognitif. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa *Discovery Learning* memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas, yang merupakan komponen penting dalam pendidikan abad ke-21. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode *Discovery Learning*, ketika diintegrasikan dalam Kurikulum Merdeka, tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademik siswa, tetapi juga memperkaya proses pembelajaran dengan pengalaman yang lebih interaktif dan kreatif. Temuan ini menyarankan pentingnya penerapan metode pembelajaran inovatif dalam sistem pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Kurikulum Merdeka, Asesmen Diagnostik, Pendidikan Abad ke-21, Peningkatan Hasil Belajar

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia telah memasuki babak baru dengan pengembangan Kurikulum Merdeka dari Kurikulum 2013, yang bertujuan untuk mengoptimalkan hasil belajar sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Pendekatan ini menekankan pentingnya penilaian yang terstruktur pada awal, tengah, dan akhir proses pembelajaran, yang menandai perubahan signifikan dalam sistem pendidikan nasional (Ardianti & Amalia, 2022; Pratyca et al., 2023). Kualitas pendidikan, yang menjadi cerminan peradaban bangsa, bergantung pada penerapan sistem pendidikan yang efektif dan efisien, mampu menghasilkan lulusan yang profesional dan kompetitif di tingkat global.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, asesmen diagnostik memainkan peran krusial dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik (Adek Cerah Kurnia Azis & Siti Khodijah Lubis, 2023). Asesmen ini, yang dapat bersifat kognitif maupun non-kognitif, bertujuan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang kondisi psikologis, sosial, emosional, dan kemampuan akademis peserta didik. Hal ini memungkinkan guru untuk mendiagnosa kebutuhan

belajar siswa dan menyusun strategi pembelajaran yang tepat, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Supriyadi et al., 2022).

Model pembelajaran *Discovery Learning*, yang menekankan pada penemuan dan eksplorasi aktif oleh siswa, muncul sebagai salah satu metode yang efektif dalam mendukung Kurikulum Merdeka (Nurhamida, 2022; Sari, 2022). Model ini memfasilitasi siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui eksplorasi, observasi, dan interpretasi yang kritis, memungkinkan mereka untuk memahami konsep dengan lebih mendalam dan berkelanjutan.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Paniai Timur pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 7, dimana teridentifikasi permasalahan dalam pembuatan kalimat Bahasa Indonesia yang tepat oleh siswa. Faktor metodologi pengajaran yang kurang tepat, seperti dominasi metode ceramah, menjadi salah satu penyebabnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan pendekatan asesmen diagnostik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat proses pembelajaran lebih interaktif dan menarik.

Melalui penggabungan sintaks *Discovery Learning* dengan Asesmen Diagnostik, penelitian ini berupaya menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Guru memulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan diagnostik untuk menilai pemahaman awal siswa terhadap materi (Budiono & Hatip, 2023; Suryadi & Husna, 2022). Ini menjadi dasar untuk merencanakan dan menyesuaikan materi pembelajaran selanjutnya, memastikan bahwa proses pembelajaran selaras dengan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa.

Model pembelajaran *Discovery Learning* dipilih karena sifatnya yang inovatif dan kreatif, memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Cahyaningsih & Assidik, 2021). Melalui metode ini, siswa didorong untuk menemukan, menyelidiki, dan memecahkan masalah secara mandiri, memfasilitasi pembelajaran yang lebih berkesan dan tahan lama (Risma, 2022). Penekanan pada aktivitas belajar yang melibatkan demonstrasi praktis, diskusi, dan eksperimen, mengarahkan siswa untuk menggunakan pendekatan pembelajaran ilmiah seperti observasi, klasifikasi, investigasi, dan interpretasi kritis.

Permasalahan yang ditemukan di SMPN 1 Paniai Timur, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menunjukkan kebutuhan akan perubahan metodologi pengajaran. Metode ceramah yang selama ini mendominasi cenderung membuat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi kurang menarik, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Penggunaan metode *Discovery Learning* diharapkan dapat mengatasi masalah ini dengan menjadikan KBM lebih interaktif dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Studi ini mengkaji secara komprehensif tentang penerapan metode *Discovery Learning* dalam konteks Kurikulum Merdeka, khususnya untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Studi ini berfokus pada bagaimana asesmen diagnostik dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran untuk mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan belajar siswa, serta membantu guru dalam merencanakan dan menyampaikan materi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Paniai Timur, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VII yang berjumlah 20 orang, dijadikan sebagai kelas eksperimen. Penelitian ini berlangsung selama bulan April hingga Mei, menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh implementasi metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka. Metode penelitian yang digunakan

adalah quasi experiment dengan desain one-group pretest-posttest, di mana tidak terdapat kelas pembandingan atau kontrol (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, teknik sampling yang diterapkan adalah teknik total sampling atau sampel jenuh, dengan seluruh siswa kelas VII dijadikan sebagai subjek penelitian untuk memastikan representasi yang menyeluruh dari populasi. Penelitian ini mengungkap dua variabel utama, yaitu variabel bebas yang merupakan penggunaan metode *Discovery Learning* dan variabel terikat yang berfokus pada hasil asesmen diagnostik dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Untuk pengumpulan data, penelitian ini menggunakan dua metode utama. Pertama, tes yang mencakup pretest dan posttest yang diberikan kepada siswa di kelas eksperimen. Tes ini bertujuan untuk mengevaluasi efek metode *Discovery Learning* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Tes ini terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda dan 5 soal esai, yang diujikan pada awal dan akhir periode pembelajaran. Kedua, observasi langsung dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait proses pembelajaran, interaksi guru-siswa, dan cara siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Data yang terkumpul dari tes dan observasi selanjutnya diolah melalui pemeriksaan dan pembersihan untuk memastikan keakuratannya. Analisis deskriptif dan komparatif dilakukan pada data tes untuk mengukur perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah implementasi metode *Discovery Learning*. Analisis kualitatif dari data observasi memberikan wawasan tentang dinamika proses pembelajaran (Creswell & Creswell, 2017). Triangulasi data dari kedua sumber ini memperkuat validitas kesimpulan yang diambil tentang efektivitas metode *Discovery Learning* dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Merdeka.

Hasil

Hasil analisis pretest pada kelas eksperimen, yang memfokuskan pada kegiatan menulis teks berita menggunakan metode *Discovery Learning*, menunjukkan kemampuan awal siswa dalam kegiatan menulis kreatif, termasuk penulisan teks berita. Kegiatan ini dilakukan sebelum kelas eksperimen menerima perlakuan khusus sesuai dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Langkah awal ini penting untuk menilai kemampuan dasar siswa dalam konteks menulis kreatif, yang merupakan bagian dari proses asesmen diagnostik yang melibatkan pemberian tes awal.

Tabel 1. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pretest

Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi %
Rendah	<29	5	25%
Sedang	29– 33	10	50%
Tinggi	>33	5	25%

Tabel 1 yang disajikan menampilkan distribusi skor pretest siswa kelas eksperimen di SMPN 1 Paniai Timur kelas VII, yang dikategorikan ke dalam tiga tingkatan. Pada kategori rendah, 25% siswa atau sejumlah 5 orang mencetak skor di bawah ekspektasi. Sementara itu, kategori sedang, yang mencakup 50% dari total siswa dengan jumlah 10 orang, menunjukkan tingkat pemahaman materi yang moderat. Untuk kategori tinggi, sama seperti kategori rendah, terdapat 5 siswa atau 25% dari total yang berhasil mencetak skor yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil tes awal ini, yang sesuai dengan asesmen diagnostik, terlihat bahwa masih terdapat ruang untuk peningkatan, khususnya bagi siswa yang skor awalnya rendah dan sedang. Hal ini mengindikasikan perlunya penerapan model pembelajaran yang efektif, seperti *Discovery Learning*, untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan, agar mereka dapat mencapai capaian yang diharapkan dalam asesmen akhir.

Tabel 2. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Posttest

Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi %
Rendah	<29	2	10%
Sedang	29– 33	5	25%
Tinggi	>33	13	65%

Tabel 2 menggambarkan peningkatan yang signifikan dalam skor posttest siswa setelah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Hasil ini menunjukkan adanya perubahan dalam kategori kecenderungan skor. Dari total siswa, hanya 10% yang termasuk dalam kategori rendah, menurun dibandingkan dengan hasil pretest. Sedangkan untuk kategori sedang, terdapat 25% siswa yang mencapai skor ini, dan yang paling mencolok adalah peningkatan pada kategori tinggi, di mana 65% siswa berhasil mencetak skor di atas 33. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Implementasi metode ini menunjukkan dampak positif terhadap pencapaian akademik siswa, memperlihatkan bahwa *Discovery Learning* merupakan metode yang sangat efektif untuk diadopsi dalam proses pembelajaran.

Analisis statistik deskriptif dari penelitian ini mengungkap peningkatan yang signifikan dalam rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah implementasi metode *Discovery Learning*. Sebelum penerapan metode ini, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik tercatat sebesar 78, yang meningkat menjadi 82 setelah penerapan *Discovery Learning*, menunjukkan perbedaan sebanyak 4 poin. Ini menandakan efektivitas metode pembelajaran yang diadopsi dalam meningkatkan kinerja akademik siswa.

Selanjutnya, analisis tersebut juga menyoroti peningkatan dalam ketuntasan hasil belajar peserta didik. Persentase ketuntasan pada posttest, setelah penerapan *Discovery Learning*, mencapai 86,4%, menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan sebelum metode tersebut diterapkan. Hal ini menegaskan bahwa metode *Discovery Learning* efektif dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih tinggi.

Lebih lanjut, nilai rata-rata hasil belajar pada posttest tercatat sebesar 82,8, yang merupakan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Standar deviasi yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik pada posttest adalah 14,59, menunjukkan variasi yang cukup besar dalam pencapaian akademik siswa. Standar deviasi yang tinggi ini mengindikasikan adanya variasi yang lebar dalam hasil belajar peserta didik, menunjukkan bahwa sementara beberapa siswa mungkin mencapai skor yang sangat tinggi, ada juga yang mencapai skor yang lebih rendah. Namun demikian, peningkatan rata-rata secara keseluruhan menegaskan efektivitas *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar di kelas eksperimen.

Hasil belajar peserta didik juga ditunjang oleh keterlaksanaan proses pembelajaran pada setiap pertemuan. Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan diperoleh persentase pembelajaran oleh guru dan peserta didik pada Tabel 3

Tabel 3. Observasi keterlaksanaan proses pembelajaran

Aktivitas Siswa	Baik Sekali	Baik	Cukup
Memperhatikan penjelasan guru	16	2	2
Diskusi dengan teman	10	6	4
Mengajukan pertanyaan	8	8	4
Menanggapi pertanyaan	5	10	5

Tabel 3 menunjukkan evaluasi terhadap tingkat keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran di kelas eksperimen. Dalam kategori "Memperhatikan Penjelasan Guru", mayoritas siswa, yaitu 16 orang, menunjukkan kinerja yang sangat baik, sedangkan hanya 2

siswa yang dinilai baik dan 2 siswa lainnya mencapai level cukup. Pada aktivitas "Diskusi dengan Teman", 10 siswa berhasil melakukan dengan sangat baik, 6 siswa dengan baik, dan 4 siswa pada tingkat cukup. Untuk aktivitas "Mengajukan Pertanyaan", pembagian lebih merata dengan 8 siswa masing-masing di kategori sangat baik dan baik, serta 4 siswa di kategori cukup. Terakhir, dalam "Menanggapi Pertanyaan", sebanyak 5 siswa menampilkan kinerja sangat baik, 10 siswa dengan baik, dan sisanya, 5 siswa, berada pada tingkat cukup. Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, menunjukkan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam aktivitas kelas.

Pembahasan

Penelitian di SMPN 1 Paniai Timur mengungkapkan hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen yang diajarkan menulis teks berita menggunakan model *Discovery Learning*. Hasil pretest menunjukkan sebagian besar siswa berada pada kategori sedang (50%) dan sisanya terbagi rata antara kategori rendah dan tinggi (masing-masing 25%). Hal ini mengindikasikan kebutuhan untuk metode pembelajaran yang lebih efektif. Setelah penerapan model *Discovery Learning*, hasil posttest menunjukkan peningkatan signifikan dengan 65% siswa mencapai kategori tinggi, sedangkan siswa yang berada di kategori rendah menurun menjadi hanya 10%. Ini menandakan efektivitas model *Discovery Learning* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Analisis statistik deskriptif menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 78 menjadi 82 setelah penerapan *Discovery Learning*, dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 86,4%. Standar deviasi yang besar menunjukkan variasi hasil belajar yang luas di antara siswa. Selain itu, observasi terhadap proses pembelajaran mengindikasikan bahwa keterlaksanaan pembelajaran berjalan baik dengan sebagian besar siswa menunjukkan aktivitas yang baik dalam memperhatikan penjelasan guru, berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan menanggapi pertanyaan. Kesimpulannya, implementasi model *Discovery Learning* tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif tetapi juga kualitas interaksi dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Dalam konteks pendidikan berbasis Kurikulum Merdeka, asesmen diagnostik muncul sebagai alat penting dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini tercermin dalam penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Paniai Timur, dimana penerapan metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Fokus utama penelitian ini adalah mengamati bagaimana intervensi metode pembelajaran dapat mempengaruhi hasil asesmen diagnostik, khususnya dalam peningkatan kompetensi menulis teks berita.

Penelitian serupa oleh Adek Cerah Kurnia Azis dan Siti Khodijah Lubis di Sekolah Dasar menyoroti pula pentingnya asesmen diagnostik dalam Kurikulum Merdeka (Adek Cerah Kurnia Azis & Siti Khodijah Lubis, 2023). Penelitian ini mengungkapkan bahwa asesmen diagnostik, yang terdiri dari komponen kognitif dan non-kognitif, menjadi kunci dalam memahami kebutuhan belajar peserta didik. Meskipun demikian, penelitian tersebut lebih berfokus pada pemahaman guru tentang asesmen diagnostik dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi perancangan pembelajaran.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Suarni Suarni di MAN Kota Sorong pada mata pelajaran Bahasa Inggris menemukan bahwa asesmen diagnostik, baik kognitif maupun non-kognitif, berperan dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini memberikan bukti bahwa asesmen diagnostik tidak hanya

berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai alat yang mendukung pembelajaran yang efektif dan efisien (Suarni, 2023)

Refleksi terhadap hasil penelitian tentang penerapan metode *Discovery Learning* dalam konteks Kurikulum Merdeka, khususnya dalam aspek asesmen diagnostik, menunjukkan beberapa hal penting dalam dunia pendidikan kontemporer.

Pertama, hasil penelitian ini menandakan pentingnya inovasi dalam metodologi pengajaran. Penemuan bahwa metode *Discovery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran aktif dan siswa-sentris dapat lebih efektif dibandingkan metode tradisional. Ini membuka peluang bagi pendidik untuk bereksperimen dengan teknik pengajaran yang lebih interaktif dan menyesuaikan materi ajar dengan cara yang memacu keterlibatan serta pemikiran kritis siswa.

Kedua, penelitian ini menyoroti pentingnya asesmen diagnostik dalam merancang pembelajaran yang responsif. Dengan memahami kebutuhan dan kemampuan awal siswa, guru dapat merancang materi pembelajaran yang lebih sesuai dan efektif. Ini menunjukkan bahwa pendidikan yang berfokus pada siswa bukan hanya teori, tetapi praktik yang dapat diimplementasikan dengan hasil yang menggembirakan.

Ketiga, temuan dari penelitian ini memberikan wawasan baru tentang implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum yang berorientasi pada kompetensi dan pengembangan potensi siswa ini membutuhkan pendekatan pembelajaran yang dinamis dan adaptif. Metode *Discovery Learning*, dalam hal ini, menawarkan salah satu cara efektif untuk mewujudkan tujuan-tujuan kurikulum tersebut. Penelitian ini menjadi refleksi bagi para stakeholder pendidikan untuk terus menerapkan dan mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif. Hal ini esensial dalam menghadapi tantangan pendidikan di era globalisasi dan digitalisasi, di mana keterampilan seperti pemecahan masalah, kreativitas, dan adaptasi menjadi sangat penting.

Temuan ini mengungkap bahwa penerapan *Discovery Learning* secara langsung berkontribusi pada peningkatan skor asesmen diagnostik siswa, mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengutamakan proses eksplorasi dan penemuan oleh siswa dapat memperkuat pemahaman serta retensi materi pelajaran. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bagaimana asesmen diagnostik dapat diintegrasikan secara efektif dalam metode pembelajaran tersebut, berbeda dari penelitian lain yang mungkin hanya melihat asesmen diagnostik sebagai alat evaluasi tanpa keterkaitan dengan metode pembelajaran tertentu. Adaptabilitas metode *Discovery Learning* dalam Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi dan kreativitas, juga menjadi sorotan. Penelitian ini menemukan bahwa metode *Discovery Learning* tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, tetapi juga berbeda dari metode tradisional yang lebih pasif dan berpusat pada guru. Pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa melalui metode ini juga menjadi bukti pentingnya pendekatan inovatif dalam pendidikan abad ke-21.

Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Paniai Timur tentang penerapan metode *Discovery Learning* dalam konteks Kurikulum Merdeka membawa pada kesimpulan yang penting dan berpengaruh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Discovery Learning* secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam aspek asesmen diagnostik. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang berfokus pada eksplorasi dan penemuan mandiri oleh siswa bukan hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga memfasilitasi pengembangan keterampilan kritis dan kreativitas. Kesimpulan ini penting karena

menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran inovatif seperti *Discovery Learning* dapat diintegrasikan dengan efektif dalam kurikulum modern dan berorientasi pada kompetensi, seperti Kurikulum Merdeka.

Lebih lanjut, temuan ini memberikan wawasan baru dalam pendekatan pedagogis di lingkungan belajar yang dinamis. Pengintegrasian metode *Discovery Learning* dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya mengubah cara siswa belajar, tetapi juga cara guru mengajar. Ini menandakan pergeseran dari metode pengajaran tradisional yang lebih pasif menuju pendekatan yang lebih aktif, siswa-sentris, dan kolaboratif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi praktik pendidikan, menyarankan perlunya pembaharuan dalam metode pembelajaran untuk memenuhi tuntutan pendidikan di abad ke-21. Kesimpulan ini membuka jalan bagi praktik pendidikan yang lebih adaptif dan inovatif, yang tidak hanya fokus pada peningkatan hasil akademik tetapi juga pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Reference

- Adek Cerah Kurnia Azis, & Siti Khodijah Lubis. (2023). Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2). <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i2.6202>
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Budiono, A. N., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1). <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>
- Cahyaningsih, E., & Assidik, G. K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Materi Teks Berita. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(1). <https://doi.org/10.23917/bppp.v3i1.19385>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Nurhamida, B. (2022). Implementasi Pembelajaran Kalor Melalui Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Mata Pelajaran IPA Siswa MTs. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 2(1). <https://doi.org/10.51878/strategi.v2i1.946>
- Pratyca, A., Putra, A. D., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01). <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>
- Risma. (2022). *Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang Kreatif dan Inovatif*. Scite.Ai. <https://doi.org/10.31219/osf.io/cde5g>
- Sari, P. A. (2022). *Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Scite.Ai. <https://doi.org/10.31219/osf.io/5fhwm>
- Suarni, S. (2023). Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas Xi/Fase F Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Sorong. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(4). <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i4.188>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyadi, S., Lia, R. M., Rusilowati, A., Isnaeni, W., Susilaningsih, E., & Suraji, S. (2022). Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik untuk Persiapan Kurikulum Merdeka. *Journal of Community Empowerment*, 2(2). <https://doi.org/10.15294/jce.v2i2.61886>

Suryadi, A., & Husna, S. (2022). Asesmen Diagnostik Makro Persiapan Penerapan Kurikulum Merdeka MTsN 28 Jakarta. *Jentre*, 3(2). <https://doi.org/10.38075/jen.v3i2.273>